

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di era sekarang ini, *bullying* menjadi kecenderungan yang mulai ditiru oleh peserta didik. Perilaku *bullying* yang terjadi di lapangan pun beragam mulai dari *bullying* fisik seperti melukai atau mencoba melukai atau membuat korban merasa tidak nyaman atau bahkan memukul, menendang, mendorong mencekik dan lain lain, *bullying* verbal seperti memanggil dengan nama buruk, mengancam, mengolok-olok jahil, menyebarkan isu buruk dan lain lain, *bullying* sosial bahkan sampai *cyber bullying* (Sulisrudatin, N 2015: 59). Dan dampak yang diakibatkan dari perilaku *bullying* ini beragam jika tidak segera diatasi akan sangat berbahaya bagi peserta didik yaitu bisa mengakibatkan menurunnya nafsu makan, sakit kepala, takut bergaul, depresi bahkan bisa sampai bunuh diri.

Dalam buku (Priyatna A, 2010: 2) adapun perilaku *bullying* ini sendiri adalah suatu perilaku secara sengaja yang dilakukan oleh seseorang kepada orang lain, dan hal ini bukan hanya suatu kelalaian namun terjadi secara terus menerus dan disadari dengan perbedaan *power* yang mencolok. Perilaku *bullying* ini sendiri dilakukan oleh pelaku yang lebih kuat kepada yang lebih lemah (Sejiwa, A : 2008: 411). *Bullying* juga merupakan salah satu tindakan perilaku agresif yang disengaja dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang secara terus menerus dan dari waktu ke waktu terhadap seorang korban yang tidak dapat mempertahankan dirinya dengan mudah. Menurut Olweus (Dalam jurnal Novera, A.2014:51) *bullying* adalah perilaku siswa yang sedang ditindas atau menjadi korban secara terus menerus dari waktu ke waktu secara negatif oleh seorang atau lebih siswa. Dapat ditarik kesimpulan bahwasanya perundungan (*bullying*) adalah perilaku menyakiti seseorang yang dilihat dari perbedaan kekuatan yang menonjol dan dilakukan secara sengaja serta terus menerus baik perorangan maupun dari kelompok individu ke individu lain.

Kini maraknya kasus perundungan (*bullying*) ini terjadi, tidak hanya di masyarakat namun kasus ini terjadi di dunia pendidikan. Tindakan kekerasan *bullying* sering terjadi di sekolah. Menurut laporan KPAI (2019), dari Januari hingga April 2019, sebagian besar kasus pelanggaran hak anak terjadi selama intimidasi. Berdasarkan kebijakan tersebut, terdapat 8 kasus kekerasan terhadap anak, 3 kasus pemerkosaan, 3 kasus kekerasan seksual, 8 kasus kekerasan fisik dan 12 kasus kekerasan mental. (Qadar ,N , 2015: 4)

Kenakalan pada anak dan remaja harus ditanggapi dengan serius, artinya tindakan yang dilakukan harus komprehensif. Perbuatan tidak baik tersebut segera ditangani dan

dilaksanakan secara professional dalam kondisi yang baik membutuhkan kesabaran dan stabilitas. (Sudarsono, 2004:5).

Minimnya pengetahuan siswa tentang manfaat kehadiran layanan bimbingan/konseling di sekolah belum dimanfaatkan secara maksimal oleh siswa, karena masih banyak siswa yang belum mengetahui fungsi dan layanan bimbingan/konseling. Untuk itu, penting bagi guru BK untuk mengetahui fungsi dan pelayanan yang diberikan oleh BK. Dan juga minimnya pengetahuan dan juga informasi apa yang diberikan sekolah kepada siswa, siswa kurang memahami tentang bagaimana perilaku bullying dan dampak dari perilaku bullying. Karena kurangnya pengetahuan siswa tentang perilaku bullying dan dampak dari bullying jika tidak segera diinformasikan maka akan sangat berbahaya untuk ke depannya bagi peserta didik. Ini karena sebagian besar bullying terjadi secara pribadi dan tidak semua siswa atau guru mengetahuinya.

Oleh karena itu, salah satu cara memberikan informasi melalui layanan konseling yang tepat adalah dengan meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa tentang risiko bullying. Salah satu layanan BK yang tersedia adalah layanan pelatihan kelompok. Hal ini untuk memungkinkan siswa menghadapi dan memecahkan masalah bullying sendiri.

Dalam bukunya (Nandang, R, 2009: 13) Konseling kelompok adalah proses yang mendukung orang-orang dalam lingkungan tim (dinamis) di mana setiap anggota berpartisipasi secara aktif, berbagi pengalaman dan mengembangkan pengetahuan, sikap dan perilaku yang diperlukan untuk pencegahan masalah dan upaya pengembangan pribadi. dan/atau pengembangan keterampilan. Layanan saran mandiri membantu untuk memahami dan mengembangkan keterampilan sosial dan memandu keputusan dan tindakan tertentu dengan membuat bagian (Ramdani,2016:90). Kami berharap pembelajaran kelompok ini dapat membantu siswa memahami bahaya bullying, mengurangi bullying bagi siswa yang pernah di-bully, dan mencegah bullying bagi siswa yang belum pernah di-bully.). (Dafiq, N,2020:122)

Minimnya pemahaman siswa tentang bahaya bullying di berbagai sekolah melatar belakangi penelitian ini, sehingga penting untuk mempelajari studi ini. Oleh karena itu, peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Upaya Meningkatkan Pemahaman Siswa Tentang Bahaya Bullying Melalui Layanan Bimbingan Kelompok di SMA NEGERI 16 MEDAN”.

1.2 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian dapat diidentifikasi bahwa minimnya pengetahuan dan informasi mengenai bahaya bullying maka dilakukan upaya meningkatkan

pemahaman siswa tentang bahaya bullying melalui layanan bimbingan kelompok yang mana dilakukan di SMA NEGERI 16 MEDAN yang terletak di Jalan Kapten Rahmad Buddin, Terjun, Kec. Medan Marelan, Kota Medan, Sumatera Utara.

1.3 Rumusan Masalah

1. Bagaimana layanan bimbingan dan konseling di SMA NEGERI 16 MEDAN dan upaya meningkatkan pemahaman siswa tentang bahaya bullying melalui layanan bimbingan kelompok di SMA NEGERI 16 MEDAN ?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan utama penelitian ini adalah upaya meningkatkan pemahaman siswa tentang bahaya bullying melalui layanan bimbingan kelompok di SMA NEGERI 16 MEDAN

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi sekolah, guru, siswa, dan penulis. Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Bagi sekolah

Dengan adanya layanan bimbingan dan konseling dapat membantu dalam memberikan pemahaman di sekolah bahaya bullying sehingga apabila terjadi di sekolah bullying dapat teratasi.

2. Bagi guru

Dapat dimanfaatkan untuk guru BK dalam membantu memecahkan masalah siswa mengenai bullying.

3. Bagi siswa

- a. Mengetahui upaya meningkatkan pemahaman siswa tentang bahaya bullying melalui bimbingan kelompok
- b. Membantu siswa dalam memahami bagaimana dampak bullying dan bahaya bullying.

4. Bagi penulis

Untuk memperoleh ilmu pengetahuan dan memahami bagaimana upaya dalam meningkatkan pemahaman tentang bahaya bullying melalui bimbingan kelompok.